

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

HAFIDHAH HASANAH
YOHANES

Trisakti School of Management, Jl. Siliwangi No. 74 Sepanjang Jaya, Rawalumbu, 17114
fidahas37@gmail.com, joe_zhongsuan@yahoo.com.sg

Abstract: *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the factors that affecting tax aggressiveness. The independent variables used in this study are capital intensity, inventory intensity, firm size, firm risk, audit committee, and independent commissioners. The dependent variable used in this study is tax aggressiveness. The population of this research is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2020 period of 171 data. The method used to determine the sample is purposive sampling and there are 52 companies that met the criteria in this study with a total of 156 data. This research used multiple regression analysis model. The result shows that company size has an influence on tax aggressiveness. The result shows that capital intensity, inventory intensity, firm risk, audit committee, and independent commissioners have no influence on tax aggressiveness. The larger the size of the company, the more aggressive the company to the tax burden paid. Implications of this research for managerial, management can consider human resources where the larger the size of the company certainly has credible human resources to make good tax planning so tax expense can be small. This research adds the audit committee and independent commissioners variables.*

Keywords: Company size, firm risk, inventory intensity, audit committee, tax aggressiveness

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah capital intensity, inventory intensity, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, komite audit, dan komisaris independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 sebesar 171 data. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu metode purposive sampling dan memperoleh 52 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dengan total data 156 data. Penelitian ini menggunakan analisis model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capital intensity, inventory intensity, risiko perusahaan, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan semakin besar maka perusahaan semakin agresif terhadap beban pajak yang dibayarkan. Implikasi penelitian ini bagi manajerial, manajemen dapat lebih mempertimbangkan sumber daya manusia di mana ukuran perusahaan semakin besar tentu memiliki sumber daya manusia yang kredibel sehingga menghasilkan perencanaan perpajakan yang baik maka beban pajak yang dibayarkan semakin kecil. Penelitian ini menambahkan variabel komite audit dan komisaris independen.

Kata kunci: Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, inventory intensity, komite audit, agresivitas pajak

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 penerimaan pajak mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan adanya

peristiwa covid-19 yang terjadi di seluruh dunia. Tidak hanya menimbulkan krisis pada bidang kesehatan, pandemi covid-19 menimbulkan krisis di bidang perekonomian dunia. Pada tahun 2020 realisasi penerimaan perpajakan di Indonesia mengalami penurunan dengan jumlah Rp 1.404.507,50 sedangkan tahun 2019 berjumlah Rp 1.546.141,90 serta pada tahun 2018 berjumlah Rp 1.518.789,80 (dalam miliar rupiah) (bps.go.id). Jumlah penerimaan perpajakan tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan berbagai sektor perusahaan terutama sektor manufaktur yang ada di Indonesia mengalami kerugian yang signifikan. Hal tersebut dijelaskan oleh Menteri Keuangan pada Konferensi Pers: APBN Kinerja dan Fakta (APBN KiTa) pada tahun 2020. Semua sektor industri mengalami kontraksi. Salah satunya industri manufaktur mengalami kontraksi sebesar 16% (kemenkeu.go.id). Namun pada tahun 2018 penerimaan pajak pada sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan positif sebesar 16,72%. (APBN kita edisi April 2018).

Fenomena terkait agresivitas pajak yang terjadi diduga dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melalui PT Bentoel Internasional Investama. Lembaga Tax Justice Network pada tanggal 8 Mei 2019 melaporkan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Menurut Tax Justice Network perusahaan mengalihkan pendapatannya keluar dari Indonesia melalui pinjaman intra-perusahaan pada tahun 2013 hingga tahun 2015 dari perusahaan yang ada di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk membayar mesin dan peralatan serta pembiayaan ulang utang bank. Pembayaran bunga pinjaman dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia. Berdasarkan ketentuan perpajakan di Indonesia pembayaran bunga dikenakan sebesar 20% tetapi terdapat perjanjian dengan Belanda sehingga tarif

pajak menjadi 0%. Akibat tindakan tersebut Indonesia kehilangan pendapatan sebesar US\$ 11 juta per tahun (www.nasional.kontan.co.id).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugeng et al. (2020) capital intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin besar biaya penyusutan maka pajak yang dikenakan perusahaan menurun. Hasil penelitian yang dilakukan Maulana (2020) bahwa inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin besar intensitas persediaan maka perusahaan semakin agresif untuk meminimalkan beban pajak. Penelitian yang dilakukan Nurdiana et al. (2020) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan melakukan pajak yang agresif agar beban pajak yang terutang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan Irmawati et al. (2020) risiko perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin eksekutif bersifat risk taker maka semakin tinggi melakukan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan Vanesali dan Kristanto (2020) komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin banyak jumlah komite audit maka pengawasan yang ada di perusahaan semakin ketat, sehingga manajemen bertindak sesuai regulasi yang ada. Penelitian yang dilakukan Vanesali dan Kristanto (2020) komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak, keberadaan komisaris independen di suatu perusahaan mengawasi manajemen agar mematuhi peraturan yang ada

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simamora dan Rahayu (2020) capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, besarnya kepemilikan aset tetap oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi untuk melakukan praktik agresivitas pajak. Tidak sejalan terhadap penelitian yang dilakukan Sugeng et al. (2020) inventory intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, Investasi yang

dilakukan perusahaan pada persediaan bukan strategi yang tepat untuk meminimalkan beban pajak. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugeng et al. (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pengawasan oleh regulator pajak. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugeng et al. (2020) risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan seorang eksekutif yang bersifat risk averse cenderung menghindari risiko. Tidak sejalan yang dilakukan oleh Rohmansyah dan Fitriana (2020) komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, keberadaan komite audit hanya sebagai formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junensie et al. (2020) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, adanya komisaris independen tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan mengambil variabel independen yaitu capital intensity, inventory intensity, ukuran perusahaan, dan risiko perusahaan (Sugeng et al. 2020). Terdapat penambahan variabel komite audit dan komisaris independen (Vanesali dan Kristanto 2020).

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling dalam penelitian Yusuf dan Khomsiyah (2019) teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontraktual yang melibatkan agen untuk melakukan jasa dari prinsipal dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Manajer sebagai agen memiliki kewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik perusahaan sebagai prinsipal karena manajer lebih mengetahui keadaan perusahaan

sebenarnya (Afiana dan Mukti 2020). Namun dalam praktiknya, agen tidak memberikan informasi yang sebenarnya kepada prinsipal, hal ini yang memicu adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal.

Pada penelitian ini konflik yang terjadi antara principal yaitu pemerintah dan agent yaitu perusahaan (Romadhina 2020). Terdapat perbedaan kepentingan antara principal maupun agent yang memicu munculnya masalah, dikarenakan adanya aktivitas yang dilakukan agent tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh principal sedangkan agent memiliki kewajiban untuk memberikan informasi (beban pajak) yang sebenarnya kepada principal. Perbedaan kepentingan tersebut terjadi karena principal berharap mendapatkan setoran pajak yang maksimal, sedangkan agent berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang disetor karena perusahaan memiliki orientasi memperoleh laba maksimal sehingga agen melakukan tindakan agresivitas pajak.

Konflik kepentingan yang terjadi dapat diatasi yaitu adanya keberadaan komite audit dan komisaris independen yang memiliki tugas mengawasi jalannya suatu perusahaan agar sesuai aturan yang telah ditetapkan prinsipal (Octavianingrum dan Mildawati 2018). Diharapkan adanya pengawasan oleh dewan komisaris independen dan komite audit dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar dalam pengambilan keputusan sesuai dengan regulasi yang ada.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan perilaku manajemen pada pembuat laporan keuangan (Andhari dan Sukartha 2017). Manajer memiliki andil dalam pengambilan keputusan perusahaan berkaitan dengan beban pajak yang dibayarkan. Dengan standar akuntansi maupun undang-undang

perpajakan yang mengalami perubahan dari masa ke masa merupakan peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan perencanaan pajak yang dapat mengurangi beban pajak yang terutang.

Dalam penelitian ini hipotesis biaya politik (*The political cost hypothesis*) yang paling sesuai menggambarkan penelitian ini. Hipotesis biaya politik menjelaskan jika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka beban pajak yang dibayarkan juga tinggi (Arizoni et al. 2020). Semakin besar perusahaan maka perusahaan tentunya memperoleh laba yang tinggi sehingga biaya politik yang harus dibayarkan meningkat. Perusahaan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayarkan menurun.

Agresivitas Pajak

Menurut Yuliana dan Wahyudi (2018) agresivitas pajak yaitu perencanaan pajak yang agresif dimana perencanaan tersebut dianggap agresif jika perusahaan melakukan pelanggaran peraturan perpajakan dan berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak dikarenakan seringkali terjadi perubahan undang-undang perpajakan dan perusahaan memiliki orientasi untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. Walaupun tindakan agresivitas pajak berdampak positif bagi perusahaan, tetapi tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah (Yusuf dan Khomsiyah 2019). Dampak bagi masyarakat suatu perusahaan mengurangi laba kena pajak fasilitas yang diberikan pemerintah tidak maksimal. Rumus menghitung agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan yaitu total beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Sugeng et al. 2020).

Capital Intensity dan Agresivitas Pajak

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiana dan Mukti (2020) *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan semakin besar investasi perusahaan pada aktiva maka semakin besar beban penyusutan yang harus ditanggung perusahaan. sehingga beban pajak yang dibayarkan perusahaan juga menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) menjelaskan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* meningkat maka perusahaan semakin bertindak agresif terhadap kewajiban terkait beban pajak perusahaan. *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena adanya penyusutan yang dapat mengurangi laba perusahaan secara langsung saat melakukan perhitungan pajak (Sugeng et al. 2020). Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Inventory Intensity dan Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Arizoni et al. (2020) menjelaskan *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Besarnya intensitas persediaan menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan atau biaya yang timbul menyebabkan penurunan laba perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2020) *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan melakukan peningkatan persediaan akhir untuk meningkatkan biaya guna mengurangi laba sehingga berkurangnya beban pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ann dan Manurung (2019) intensitas persediaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Tingginya intensitas persediaan tidak semua perusahaan memperoleh laba dengan jumlah besar tergantung pengelolaan yang

dilakukan oleh manajemen sehingga keputusan manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak atau tidak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2: Inventory intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Ukuran Perusahaan dan Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana et al. (2020) memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan memiliki total aset yang besar menggambarkan peningkatan operasional meningkat maka laba perusahaan menjadi naik dan beban pajak yang dibayarkan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Ann dan Manurung (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI kurang efektif dalam pengelolaan aset, sehingga terdapat biaya pengelolaan aset yang tidak efisien dan mengarah pada keuntungan dan nilai pasar yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdi et al. (2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan yang besar akan membayar pajak yang lebih rendah dari pada perusahaan kecil sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Risiko Perusahaan dan Agresivitas Pajak

Risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak bahwa semakin tinggi karakteristik eksekutif maka karakteristik eksekutif berani untuk

mengambil risiko dalam pengambilan keputusan perusahaan termasuk tindakan pajak yang agresif (Irmawati et al. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rizky dan Puspitasari (2020) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap aggressive tax avoidance. Semakin tinggi risiko perusahaan sehingga semakin tinggi risiko perusahaan menggambarkan bahwa karakteristik eksekutif bersifat risk taker. Penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka dan Merkusiwati (2019) risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Eksekutif yang bersifat risk taker akan berani untuk mengambil risiko termasuk risiko mengambil keputusan pajak yang agresif. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Risiko perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Komite Audit dan Agresivitas Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati et al. (2020) komite audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Pengawasan dan saran yang diberikan oleh komite audit diterima, sehingga komunikasi yang terjalin baik dengan pihak manajemen, dewan komisaris, dan pihak-pihak terkait berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Hanif (2020) komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan jumlah komite audit yang banyak dapat meningkatkan sistem pengawasan atas kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga menurunkan tindakan yang mengarah kepada agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Vanesali dan Kristanto (2020) komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin banyak jumlah komite audit maka dapat meningkatkan tindakan agresivitas pajak. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5: Komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Komisaris Independen dan Agresivitas Pajak

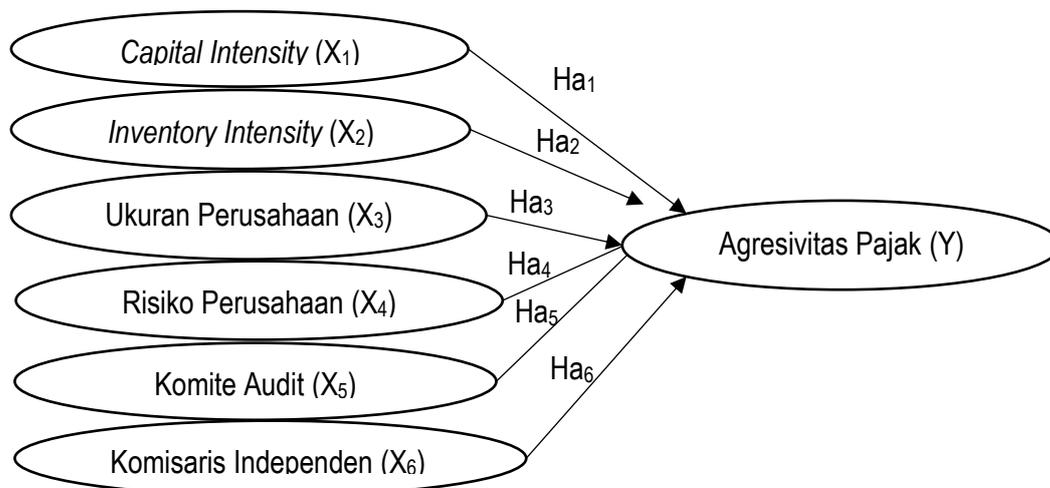
Penelitian yang dilakukan oleh Rohmansyah dan Fitriana (2020) memberikan hasil komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Adanya pengawasan yang semakin ketat, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhina (2020) komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menjelaskan semakin besar porsi komisaris independen maka tindakan agresivitas pajak semakin berkurang karena adanya komisaris

independen mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan peraturan perpajakan yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Vanesali dan Kristanto (2020) komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen akan mengarahkan perusahaan mengenai tata kelola yang baik sehingga perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H6: Komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

MODEL PENELITIAN

Berikut merupakan gambar model penelitian.



Gambar 1 Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan bentuk kausalitas dan menggunakan data kuantitatif. Objek dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling.

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode penelitian 2016-2020	138	414
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember secara konsisten selama periode penelitian 2016-2020	(8)	(24)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan secara konsisten selama periode penelitian 2016-2020	(26)	(78)
4	Perusahaan yang memperoleh laba negatif sebelum pajak selama periode penelitian 2016-2020	(40)	(120)
5	Perusahaan manufaktur dengan nilai ETR >1 selama periode penelitian 2016-2020	(12)	(36)
Jumlah Sampel		52	156

Sumber: Hasil pengumpulan data

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL DAN PENGUKURANNYA

Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur menggunakan skala rasio dengan rumus effective tax rate (ETR). Menurut Sugeng et al. (2020) rumus ETR yaitu total beban pajak dibagi laba sebelum pajak. Total beban pajak merupakan jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga rumus ETR sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Capital Intensity

Capital intensity ratio adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan dalam bentuk aset tetap (Lestari et al. 2019). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dari total aset tetap dibagi dengan total aset

(Sugeng et al. 2020). Dalam penelitian ini capital intensity diukur menggunakan skala rasio. Maka rumus capital intensity sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Inventory Intensity

Menurut Sugeng et al. (2020) inventory intensity merupakan tingkat investasi yang dilakukan perusahaan pada persediaan. Rumus variabel inventory intensity yaitu total persediaan dibagi dengan total aset (Sugeng et al. 2020). Dalam penelitian ini inventory intensity menggunakan skala rasio. Sehingga rumus inventory intensity sebagai berikut:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara meliputi total aktiva, kapitalisasi pasar, penjualan, dan lainnya (Windaswari dan Merkusiwati 2018). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan logaritma total aset berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sugeng et al. 2020). Ukuran perusahaan menggunakan skala rasio. Maka rumus untuk mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan merupakan gambaran kebijakan yang ditentukan oleh eksekutif perusahaan (Rizky dan Puspitasari 2020). Rumus untuk menghitung risiko perusahaan berdasarkan penelitian Asri dan Suardana (2016) yaitu standar deviasi EBITDA (Earning Before Interest Tax Depreciation, and Amortization) dibagi dengan total aset. Dalam mengukur risiko perusahaan menggunakan skala rasio. Maka rumus risiko perusahaan sebagai berikut:

Risiko Perusahaan = Standar Deviasi EBITDA / (Total Aset)

Komite Audit

Komite audit memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan dalam pembuatan laporan keuangan dan melakukan pengawasan internal (Irmawati et al. 2020). Skala yang digunakan menggunakan skala nominal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hanum dan Zulaikha dalam Rengganis dan Putri (2018) komite audit digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

Komite Audit = Jumlah seluruh komite audit Komisararis Independen

Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang memiliki sikap independen dan tidak terlibat terhadap tugas manajemen perusahaan secara langsung (Rengganis dan Putri 2018). Rumus untuk menghitung komisaris independen yaitu jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris (Vanesali dan Kristanto 2020). Dalam mengukur komisaris independen menggunakan skala rasio. Sehingga rumus komisaris independen sebagai berikut:

Komisaris Independen = Jumlah Komisaris Independen / Jumlah Dewan Komisaris

HASIL PENELITIAN

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ETR	156	0,00167	0,97121	0,28559	0,14717
CAPINT	156	0,00095	0,74884	0,37357	0,17314
INVINT	156	0,00000	0,55805	0,17608	0,09847
SIZE	156	25, 95468	33,49453	28,98277	1,65161
RISK	156	0,00100	0,66383	0,03774	0,08334
KA	156	2	4	3,08	0,290
KI	156	0,25000	0,83333	0,42392	0,10507

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,580	0,013	
CAPINT	0,046	0,513	H ₁ tidak diterima
INVINT	0,109	0,382	H ₂ tidak diterima
SIZE	-0,020	0,009	H ₃ diterima
RISK	-0,070	0,629	H ₄ tidak diterima
KA	0,083	0,057	H ₅ tidak diterima
KI	-0,039	0,736	H ₆ tidak diterima

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25

Capital intensity (CAPINT) memiliki nilai koefisien 0,046 dan signifikansi 0,513. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H₁ tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Tingginya tingkat rasio *capital intensity* belum tentu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Kepemilikan aset tetap yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jafar dan Diana (2020), Simamora dan Rahayu (2020), serta Andriani dan Ridlo F (2019) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Inventory intensity (INVINT) memiliki nilai koefisien 0,109 dan signifikansi 0,382. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H₂ tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak. Jumlah persediaan yang besar bukan faktor yang dapat menentukan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dikarenakan untuk memenuhi permintaan pasar dan dijual untuk memperoleh laba yang maksimal dibandingkan dengan biaya penyimpanan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana *et al.* (2020), Pangesti *et al.* (2020), serta Sugeng *et al.* (2020) *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien -0,020 dan signifikansi 0,009. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H₃ diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak dimana semakin tinggi nilai ukuran perusahaan maka *effective tax rate (ETR)* semakin rendah. Semakin rendah nilai *effective tax rate (ETR)* maka semakin tinggi agresivitas pajak. Semakin besar ukuran perusahaan maka aktivitas operasional di perusahaan semakin tinggi serta sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan tentu semakin baik. Kegiatan operasional yang besar maka beban pajak yang terutang semakin besar sehingga perusahaan semakin bertindak agresif terhadap beban pajaknya dengan melakukan perencanaan pajak dan didukung keberadaan sumber daya manusia yang mumpuni. Berdasarkan teori agensi terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan yang diambil oleh agen. Agen akan bertindak agresif terhadap beban pajak yang dibayarkan melalui perencanaan pajak. Berdasarkan teori akuntansi positif tindakan agresivitas pajak terjadi dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agar menurunkan beban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari *et al.*

(2020), Ann dan Manurung (2019), serta Harjito (2017) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Risiko perusahaan (RISK) memiliki nilai koefisien -0,070 dan signifikansi 0,629. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_4 tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak. Tinggi atau rendahnya risiko yang diambil oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. Eksekutif yang memiliki sifat *risk taker* atau *risk averse* tidak melakukan tindakan pajak yang agresif dikarenakan adanya pengawasan ketat yang dilakukan oleh pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng *et al.* (2020), Maharani dan Baroroh (2019), serta Munawaroh dan Ramdany (2019) risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Komite audit (KA) memiliki nilai koefisien 0,083 dan signifikansi 0,057. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_5 tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap agresivitas pajak. Keberadaan komite audit di perusahaan tidak melakukan tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini dikarenakan keberadaan komite audit sebagai bentuk kepatuhan atas peraturan yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Migang dan Dina (2020), Rohmansyah dan Fitriana (2020) serta Octavianingrum dan Mildawati (2018) komite audit tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Komisaris independen (KI) memiliki nilai koefisien -0,039 dan signifikansi 0,736. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_6 tidak diterima, artinya tidak terdapat pengaruh komisaris independen terhadap agresivitas pajak. Keberadaan komisaris independen didalam perusahaan tidak dapat menekan tindakan agresivitas pajak.

Pendapat dari komisaris independen tidak dijalankan dengan baik oleh perusahaan karena perusahaan memiliki tujuan agar memperoleh laba secara maksimal dengan meminimalkan beban yang ada termasuk beban pajak. Namun, komisaris independen menginginkan agar perusahaan melaporkan sesuai dengan keadaan yang ada sehingga reputasi perusahaan tetap terjaga dan kepercayaan dari *stakeholder* meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junensie *et al.* (2020), Budianti *et al.* (2018), serta Rengganis dan Putri (2018) komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan *capital intensity*, *inventory intensity*, risiko perusahaan, komite audit, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2018-2020 serta hanya menguji variabel independen yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan, risiko perusahaan, komite audit, dan komisaris independen terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Dalam penelitian ini nilai *adjusted R²* sebesar 0,024 yang artinya, variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan 2,40% dari variasi variabel dependen. Penelitian ini data tidak berdistribusi normal dan memiliki masalah heteroskedastisitas yaitu variabel ukuran perusahaan dan komite audit.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan penelitian (Vanesali dan Kristanto 2020). Tindakan kecurangan dalam perpajakan

menjadi salah satu penyebab penerimaan yang berasal dari pajak masih di bawah target. Di Indonesia terdapat praktik agresivitas pajak pada sektor pertambangan yang dilakukan oleh PT Adaro melalui transaksi *transfer pricing*. PT Adaro membayar pajak di bawah Rp 1,75 triliun dari total beban pajak yang terutang.

Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel *institutional ownership*, *audit quality*, dan profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Vanesali dan Kristanto (2020) *institutional ownership* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong kinerja manajemen menjadi maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Vanesali dan Kristanto (2020) *audit quality* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kualitas audit dinilai dari besar kecilnya Kantor

Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan audit laporan keuangannya pada KAP *big four* cenderung memiliki kualitas yang tinggi. Tindakan agresivitas cenderung rendah jika perusahaan memiliki kualitas audit yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana *et al.* (2020) profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan melakukan agresivitas pajak yang tinggi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan data dengan menambahkan periode penelitian untuk mengatasi masalah uji normalitas residual serta peneliti selanjutnya dapat melakukan transformasi data pada data yang terjadi heteroskedastisitas yaitu variabel ukuran perusahaan dan komite audit.

REFERENCES:

- Afiana, Nawang, and Indra Mukti. 2020. The Effect of Capital Intensity and Leverage against Tax Aggressiveness (The Empirical Studies at Mining Companies Which Have Been Registered on Indonesia Stock Exchange during the Period of 2014-2018). *International Journal of Innovative Science and Research Technology* 5 (3): 1024–1032.
- Andhari, Putu Ayu Seri, and I made Sukartha. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* 18 (3): 2115–2142.
- Andriani, R. Neneng Rina, and Adil Ridlo F. 2019. Pengaruh Return on Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Capital Intensity Ratio (Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi* 14 (2): 46–59.
- Ann, Shella, and Adler Haymans Manurung. 2019. The Influence of Liquidity, Profitability, Intensity Inventory, Related Party Debt, And Company Size To Aggressive Tax Rate. *Archives of Business Research* 7 (3): 105–115. <https://doi.org/10.14738/abr.73.6319>.
- Arizoni, Savina Swari, Vince Ratnawati, and Andreas. 2020. Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Peran Moderasi Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4 (1): 35–47.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi, and Ketut Alit Suardana. 2016. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* 16 (1): 72–100.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Membaca “Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2019-2021” di [bps.go.id](https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html), <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html> (diakses 16 Oktober 2021).
- Budianti, Indah, Mohammad Rafki Nazar, and Kurnia. 2018. Pengaruh Return on Asset (ROA), Leverage (DER), Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *E-Proceeding of Management* 5 (2): 2368–2376.

- Dewi, Herlina Kartika. 2019. Membaca "Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak. Indonesia Rugi US\$ 14 Juta." Nasional.kontan.co.id, 8 Mei, <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta> (diakses 25 September 2021).
- Harjito, Yunus, Christin Novita Sari, and Yulianto. 2017. Tax Aggressiveness Seen From Company Characteristics and Corporate Social Responsibility. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting* 5 (2): 77–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jaffa.v5i2.3765>.
- Irmawati, Ika, Fadiah Nasaruddin, and Asriani Junaid. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Karakter Eksekutif, Profitabilitas Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Accounting Finance (JAF)* 1 (1): 144–154.
- Jafar, Shahnas Regina, and Patricia Diana. 2020. Agresivitas Pajak Berdasarkan Ukuran Perusahaan, Pendanaan Aset Dan Komposisi Aset Serta Profitabilitas (Studi Sektor Manufaktur Di Negara Berkembang). *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi* 12 (2): 194–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.31937/akuntansi.v12i2.1713>.
- Junensie, Putu Riska, A. A. Ayu Erna Trisnadewi, and I Gusti Ayu Intan Saputra Rini. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 19 (1): 67–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2018. Membaca "APBN KiTa Edisi April 2018." [Kemenkeu.go.id](https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita?page=1), April, <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita?page=1> (diakses 12 Desember 2021).
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2020. Membaca "Menkeu Paparkan Realisasi Penerimaan Perpajakan Hingga Agustus 2020." [Kemenkeu.go.id](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/), 22 September, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-paparkan-realisasi-penerimaan-perpajakan-hingga-agustus-2020/> (diakses 12 Desember 2021).
- Lestari, Poppy Ariyani Sumitha, Dudi Pratomo, and Ardan Gani Asalam. 2019. Pengaruh Koneksi Politik Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 41–54. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15772>.
- Maharani, Fifi Setya, and Niswah Baroroh. 2019. The Effects of Leverage , Executive Characters , and Institutional Ownership to Tax Avoidance With Political Connection as Moderation. *Accounting Analysis Journal* 8 (2): 81–87. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i2.30039>.
- Mahdi, Suriana AR, Resmiyati Ansar, and Rizki R. Hi. Kama. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Penelitian Humano* 9 (2): 338–352. <https://doi.org/10.33387/hjp.v9i2.928>.
- Maulana, Ilham Ahmad. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 11 (2): 155–63. <https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1873.13-20>.
- Migang, Satriawaty, and Winda Rivia Dina. 2020. Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal GeoEkonomi* 11 (1): 42–55. <https://doi.org/doi.org/10.36277/geoekonomi>.
- Munawaroh, Mamlu Atul, and Ramdany. 2019. Peran Csr, Ukuran Perusahaan, Karakter Eksekutif Dan Koneksi Politik Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi* 8 (2): 109–121. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.70>.
- Nurdiana, Annissa Yuli, Endang Masitoh Wahyuningsih, and Rosa Nikmatul Fajri. 2020. Dimensi Agresivitas Pajak Dilihat Dari Firm Size , Likuiditas , Profitabilitas Dan Inventory Intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* 5 (3): 74–83. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14065>.
- Octavianingrum, Diah, and Ttik Mildawati. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 7 (3): 1–17.

-
- Pangesti, Laras, Endang Masitoh W, and Anita Wijayanti. 2020. Pengaruh Kebijakan Utang, Likuiditas, Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *E-MABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 21 (2): 137–143.
- Pitaloka, Syifa, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi* 27 (2): 1202–1230. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>.
- Putri, Agus Alifia, and Rheny Afriana Hanif. 2020. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 1 (3): 384–401.
- Rengganis, RR. Maria Yulia Dwi, and I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2018. Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 24 (2): 871–898.
- Rizky, Muhammad, and Windhy Puspitasari. 2020. Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7 (1): 111–126. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>.
- Rohmansyah, Budi, and Amalia Indah Fitriana. 2020. Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen* 12 (2): 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>.
- Romadhina, Anggun Putri. 2020. Pengaruh Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting* 4 (2): 286–298.
- Simamora, Agnes Maulina, and Sri Rahayu. 2020. Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen* 4 (1): 140–155.
- Sugeng, Eko Prasetyo, and Badrus Zaman. 2020. Does Capital Intensity, Inventory Intensity, Firm Size, Firm Risk, and Political Connections Affect Tax Aggressiveness?. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen* 17 (1): 78–87. <https://doi.org/10.31106/jema.v17i1.3609>.
- Vanesali, Laurensia, and Ari Budi Kristanto. 2020. Corporate Governance and Leverage on Tax Aggressiveness: Empirical Study on Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Social Science and Business* 4 (1): 81–89.
- Widaswari, Kadek Ayu, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2018. Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* 23 (3): 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>.
- Wulansari, Tutik Avrinia, Kartika Hendra Titisari, and Siti Nurlaela. 2020. Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FEB* 5 (1): 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>.
- Yuliana, Inna Fachrina, and Djoko Wahyudi. 2018. Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7 (2): 105–120.
- Yusuf, Muhammad, and Khomasiyah. 2019. Effect Of Board Of Commissioners, Institutional Ownership And Capital Intensity Toward Tax Aggressiveness (Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on The IDX in 2011-2016). *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law* 19 (5): 230–238.
-

